

PENINGKATAN KREATIFITAS SANTRI MELALUI PROGRAM PENGOLAHAN TANAMAN HIDROPONIK

(Studi pada Santri di Madrasah Aliyah At-Tauhidiyah, Kota Serang- Banten)

Siti Sukaesih¹, Ipah Ismayati², Meilinda Lestari³, Gheby Ameli Widiyah⁴,
Ibrahim Rasyid Zamzami⁵

¹Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,
sitisukaesih1806@gmail.com

²Relawan Komunitas Mengajar Dari Rumah (MDR), Serang,
ipahismayati@gmail.com

³Pegiat Rumah Perempuan dan Anak (RPA), Banten,
melindalestari12@gmail.com

⁴Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,
ghebyameliw@gmail.com

⁵Pengurus Gerakan Mahasiswa Sosial (GEMAS), Banten,
rasyidzamzami44@gmail.com

Corresponding author:

E-mail : sitisukaesih1806@gmail.com

Abstract

This article aims to identify hydroponic methods that are most effective and efficient in the context of agricultural systems, and provide educational assistance for students to become entrepreneurs by seeing the potential in the environment that can be used to conduct business opportunities. The method of this study used a qualitative approach. The result of this study showed that hydroponic plants are plants using very practical methods. This plant does not require a large area and its maintenance is so easy. This hydroponic planting technique is very suitable for use in areas that have lost a lot of land due to building or factory construction. This could be done in order to maintain the stability of nature where there is now a lot of vehicle pollution. Therefore, we also have to filter it by increasing the oxygen from green plants. In this study, we did not only discuss hydroponics, but also discussed entrepreneurship that we have learnt together with students at MA At-Tauhidiyah. Finally, they can be more productive in facing the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Hydroponic; productive activity; economy; entrepreneurship; creative.*

A. PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan terdapat tiga jenis makhluk hidup yang pertama ialah manusia, hewan dan tumbuhan. Ketiga makhluk hidup itu saling membutuhkan satu sama lain. Manusia membutuhkan hewan serta tumbuhan sebagai bahan konsumsi untuk keberlanjutan hidup manusia tersebut. Hewan serta tumbuhan pun memerlukan manusia sebagai alat untuk melestarikan dan menjaga mereka, hal ini dapat dikatakan sebagai simbiosis mutualisme dimana seluruh makhluk hidup saling menguntungkan satu sama lain. Akan tetapi pada kenyataannya manusia tidaklah mudah untuk menjaga sekaligus melestarikan makhluk hidup lainnya terutama tumbuhan. Hal tersebut dapat terlihat dari mulai habisnya lahan kosong untuk bercocok tanam terutama di wilayah perkotaan yang lahannya sudah terisi dengan gedung-gedung perusahaan baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Itupun mengakibatkan kurangnya tanaman hijau serta memberikan pengaruh negatif pada kehidupan, seperti banyaknya mobilitas akan tetapi kurangnya oksigen yang diberikan oleh tumbuhan hijau itu akan mempengaruhi kesehatan manusia. Maka dari itu tanaman hidroponik ini ialah solusi dari permasalahan itu semua.

Hidroponik ini sangat membantu bagi manusia yang ingin bercocok tanam, sebab teknik tanaman satu ini sangat mudah untuk dilakukan, ia tidak memerlukan lahan yang luas dan perawatannya pun tidak begitu sulit. Bercocok tanam menggunakan metode hidroponik sangat ideal bagi mereka yang hidup di lingkungan lahan serba terbatas. Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit (I. S. Roidah, 2014). Kegiatan ini tidak hanya

berfokus kepada tanaman hidroponik akan tetapi kita juga memiliki program yang berkenaan dengan wirausaha online. Dimana kegiatan ini akan lebih membantu mereka untuk dapat berwirausaha dengan baik dan benar. Dalam keadaan pandemi covid-19 ini sangat sulit untuk penjual produk secara langsung melalui pasar terbuka karena pemerintah pun memberikan intruksi untuk tetap di rumah, maka dari itu kami memberikan edukasi kepada anak-anak untuk tetap bisa berwirausaha tetapi menggunakan metode lain seperti online. Dengan menggunakan metode ini para siswa pun mendapatkan peluang untuk belajar berwirausaha yang praktis dan efisien.

Kecanggihan teknologi dimasa sekarang sangatlah pesat. Semua pekerjaan luar maupun rumah dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan kecanggihan teknologi. Dari mulai kegiatan pendidikan bisa menggunakan *e-learning*, sedangkan kegiatan penjualan bisa menggunakan metode *e-commerce*. Inilah beberapa bukti bahwa kecanggihan teknologi pun memiliki manfaat positif. Pemasaran produk jika menggunakan metode online sangat membantu dari mulai penyebaran informasi produk yang dapat menjangkau secara luas, tidak memerlukan sewa kios atau lahan untuk berwirausaha cukup di rumah saja bisa berwirausaha, menghemat dana pula untuk biaya sewa lahan serta tidak perlu harus bertemu orang lain untuk bertransaksi, mengingat dikondisi seperti ini sangat mengkhawatirkan jika kita terlalu sering bertemu orang lain. Pihak pembeli pun mendapatkan keuntungan pula dari berbelanja melalui online seperti mereka tidak perlu susah-payah untuk keluar rumah hanya untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan serta mereka pun tidak harus ikut mengantri panjang sampai kelelahan.

Di masa pandemi seperti ini bukan berarti menjadikan kita manusia yang tidak berproduksi dengan baik. Hal itu bukanlah alasan untuk kita berdiam diri

saja, bahkan seharusnya dimasa pandemi seperti ini banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Seperti mulai bercocok tanam di rumah. Kajian ini berfokus pada santri di Madrasah Aliyah At-Tauhidyyah dan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para santri tentang bercocok tanam dengan menggunakan metode hidroponik yang memiliki sistem paling efektif serta efisien serta memberikan edukasi perihal cara berwirausaha dengan melihat potensi yang ada di lingkungan sehingga dapat dijadikan sebagai peluang usaha.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Industri kreatif di Indonesia sudah memberikan kontribusi yang baik untuk membantu perekonomian dalam tingkat nasional. Hal tersebut bisa disaksikan dari meningkatnya industri kreatif di Indonesia. Hal ini tentu bisa memberikan kontribusi yang sangat baik untuk pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan industri kreatif mengalami peningkatan yang bervariasi dari berbagai sektor. Pertumbuhan industri kreatif di dorong dari berbagai sektor. Peranan industri kreatif sangat berperang penting terhadap pertumbuhan ekonomi secara global, baik ekonomi makro ataupun UKM. Dalam mengembangkan ekonomi kreatif tidak semudah yang dibayangkan, dikarenakan akan bermunculan hambatan yang dapat mengganggu dalam pengembangan industri kreatif itu sendiri. Hambatan industri kreatif ini bukan hanya datang dari bentuk kebijakan, tetapi juga dari para pengusaha itu sendiri. Mereka dinilai belum memiliki mental entrepreneur yang profesional, seperti tata kelola keuangan yang masih menyatu dengan kebutuhan harian kemudian manajemen kepegawaian yang berdasarkan prinsip pertemanan tanpa adanya koridor hukum yang jelas dalam mengatur kepemilikan dan pembagian untung, sehingga ketika terjadi pecah usaha, industri tersebut akan mati seiring dengan pecahnya

usaha tersebut. Usaha-usaha yang dilakukan para entrepreneur muda ini harus dilandasi juga dengan mental yang kuat dengan motivasi memajukan usaha yang dirintis dari awal. Pemberian pelatihan melalui pelatihan ekonomi kreatif perlu digalakkan pemerintah. Bentuk pelatihan berupa pelatihan keterampilan dan manajemen perusahaan profesional sangat penting untuk mempertahankan kondisi pengusaha-pengusaha di ekonomi kreatif.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan ekonomi kreatif ialah kemampuan individu. Mereka yang memiliki kemampuan dalam hal ini mampu mengembangkannya dengan mudah. Ekonomi kreatif merupakan sebuah tindakan yang bermain di daya pikir. Hal ini menimbulkan ide-ide yang baru dan menyegarkan. Ekonomi kreatif menjadi langkah awal bagi pemuda yang ingin membuka usaha. Dalam hal ini, aspek yang perlu diperhatikan ketika ingin memulai untuk membuka ekonomi kreatif adalah dengan cara memiliki modal terlebih dahulu. Jika fasilitas untuk memulai perekonomian yang cenderung modern ini sangat memadai, maka aspek-aspek seperti modal, tempat usaha, dsb. telah tuntas terpenuhi.

Salah satu bentuk ekonomi kreatif adalah bercocok tanam melalui penanaman hidroponik. Bercocok tanam sudah menjadi kebiasaan sejak dulu, seiring dengan perkembangan zaman, manusia banyak mengembangkan berbagai cara bercocok tanam. Salah satu teknik bercocok tanam tersebut ialah bercocok tanam tanaman hidroponik. Hidroponik adalah suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan menggunakan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, serbuk kayu, dan lain-lain sebagai pengganti media tanah (Izzuddin, 2016). Tanaman hidroponik bisa dilakukan secara kecil-kecilan di rumah sebagai suatu hobi ataupun secara besar-besaran

dengan tujuan komersial. Budidaya tanaman ini tidak memerlukan lahan yang luas, bisa juga dilakukan di pekarangan atau di teras rumah. Perawatan hidroponik ini sangat mudah, karena tumbuhan, tanaman atau sayur-sayuran dapat tumbuh dengan mudah tanpa menggunakan tanah, hanya dengan talang air, botol-botol kemasan yang sudah tidak terpakai dan juga bisa memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak diperlukan seperti ember, baskom dan sebagainya (Satya dkk, 2017). Hidroponik bisa mengasah kreativitas untuk mengolah dan menciptakan media baru untuk bercocok tanam, Dengan menanam menggunakan cara hidroponik, maka hasil panen akan lebih cepat, bisa memanfaatkan barang yang ada untuk menanam, dan memanfaatkan barang bekas seperti botol bekas, pengurangan pemakaian plastik kita sudah menyelamatkan negeri ini dari sampah.

Aspek yang relevan dengan catatan di atas adalah bahwa kegiatan ini bersentuhan langsung dengan kreatifitas. Penggunaan botol-botol bekas atau wadah lainnya menjadi suatu bentuk mengurangi dampak negatif bagi lingkungan. Sampah botol seperti itu bisa digunakan untuk menjadi media tanaman hidroponik. Dengan begitu, aspek yang bersinggungan secara langsung dengan hidroponik adalah media botol, air, nutrisi, dan bahan yang dibutuhkan lainnya.

C. METODE

Lokus kajian dilaksanakan di Madrasah Aliyah At-tauhidiyah yang berada di Kampung Kubang Kemiri Kota Serang Banten. Tempat ini dipilih karena Madrasah tersebut masih tergolong baru, sehingga masih belum memiliki banyak kegiatan. Kajian ini dilakukan karena dilingkungan sekitar masih kurang

penghijauan, dan juga keadaan ekonomi santri yang masih kurang memadai. Dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini, orang tua para santri memiliki kesulitan dalam perekonomian, hal tersebut karena sebagian orang tua terkena PHK dari tempat kerja mereka yang kemudian berdampak kepada pendapatan sehari-hari. Untuk membantu mengurangi kendala yang terjadi, penulis melaksanakan program kerja penanaman hidroponik dan ekonomi kreatif. Sehingga dengan diadakannya penanaman hidroponik dan ekonomi kreatif diharapkan dapat membantu keadaan ekonomi para santri. Penulis memfokuskan kegiatan ini kepada para santri Madrasah Aliyah At-Tuhidiyah.

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Kajian kualitatif merupakan kajian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik kajian kualitatif yaitu melakukan kajian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, penulis menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode kajian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh penulis, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015 dalam Yunitasari & Hanifah, 2020). Data primer dikumpulkan oleh penulis melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Dalam kajian ini, penulis memperoleh data dengan melakukan kajian kegiatan penanaman hidroponik dan juga ekonomi kreatif dengan objek para santri Madrasah Aliyah At-Tauhidiyah. Kemudian data sekunder diperoleh penulis dengan mengumpulkan informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh penulis yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data kajian. Dalam kajian ini penulis mengambil referensi dari berbagai jurnal yang sudah ditulis oleh penulis sebelumnya.

Penulis memilih Madrasah Aliyah At-Tuhidiyah karena madrasah tersebut masih baru dan belum memiliki banyak kegiatan. Selain itu para santri madrasah tersebut masih belum memahami tentang cara menanam menggunakan metode hidroponik. Dan juga para santri di madrasah tersebut juga aktif sehingga dapat membantu proses kegiatan yang dibuat oleh penulis. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan para santri tentang menanam hidroponik dan cara melakukan ekonomi kreatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini yaitu observasi, studi literatur, dan juga dokumentasi. Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menganalisa agar mendapatkan hasil yang diinginkan oleh penulis. Dalam kajian ini penulis melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para santri dalam kegiatan menanam menggunakan metode hidroponik dan juga pelatihan ekonomi kreatif. Studi literatur adalah teknik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terkait sesuai dengan pembahasan yang sedang diteliti. Penulis menggunakan sumber jurnal yang sudah ditulis oleh penulis sebelumnya. Dan yang terakhir adalah dokumentasi, dalam kajian kali ini, penulis mengambil beberapa foto yang diambil ketika melakukan kajian, foto ini digunakan untuk dijadikan sebagai bukti dokumen yang akurat yang bisa memperkuat informasi pada kajian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Setelah diadakan kajian dan pengamatan kepada santri di Madrasah Aliyah (MA) At-Tauhidiyah di Kampung Kubang, Kemiri, Kota Serang-Banten dengan memberikan pelatihan pengolahan tanaman serta meningkatkan ekonomi kreatif dan terdapat hasil yang diperoleh serta beberapa studi kasus yang didapat pada

saat kajian. Dari hasil yang telah ditemui, terdapat beberapa santri yang ikut serta dalam pelaksanaan kajian tersebut. Dan data yang didapatkan dari sekolah Madrasah Aliyah (MA) At-Tauhidiyah ternyata ada Tiga Angkatan, yaitu kelas Sepuluh, Sebelas, dan Dua Belas (Lihat Tabel 1 & 2) . Dari tiap-tiap satu angkatan tersebut hanya terdapat satu kelas per satu angkatannya. Namun meski begitu, para santri tetap semangat dan gigih dalam mencari ilmu. Di sekolah Madrasah Aliyah (MA) At-Tauhidiyah juga terdapat Pondok yang berada dilingkup lingkungan yang sama namun para pengajarnya saja yang berbeda sedikit. Madrasah Aliyah At-Tauhidiyah merupakan salah satu sekolah yang memang baru dibangun dan disahkan sehingga muridnya dan santrinya masih terbatas.

Tabel 1

Data Jumlah Siswa/i Madrasah At-Tauhidiyah di Kampung Kubang, Kemiri, Kota Serang-Banten Tahun 2021

No	Angkatan	Jumlah Siswa/i	Keterangan	
1	Kelas X	10 Orang	6 Orang Laki-Laki	4 Orang Perempuan
2	Kelas Xi	9 Orang	1 Orang Laki-Laki	8 Orang Perempuan
3	Kelas Xii	14 Orang	8 Orang Laki-Laki	6 Orang Perempuan

Sumber: Madrasah At-Tauhidiyah (2021)

Tabel 2

Data Jumlah Santri/Santriwati Madrasah At-Tauhidiyah di Kampung Kubang, Kemiri, Kota Serang-Banten Tahun 2021

No	Angkatan	Jumlah Siswa/i	Keterangan
1	SANTRI	60 ORANG	Jumlah santri MTS dan MA
2	SANTRIWATI	55 ORANG	Jumlah santriwati MTS dan MA

Sumber: Madrasah At-Tauhidiyah (2021)

Tabel 3

Data Jumlah Pengajar Madrasah Aliyah At-Tauhidiyah Tahun 2021

No	Nama Pengajar	Mata Pelajaran	Kode
1	Ana Amanah, S.T	Bahasa Arab	Ba
2	Muslihatul Islahiyah, S.Pd	Bahasa Inggris	In

No	Nama Pengajar	Mata Pelajaran	Kode
3	Nur Inayah	Al-Qur'an Hadis	Ah
4	Nada Setiyani, S.Pd	Matematika	Mt
5	Hasbullah	Al-Qur'an	Aq
6	Ria Fatmala, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bi
7	Edwin Setiadi, S.Hum	Sejarah Minat+Sejarah Wajib	Sm+Sw
8	Asy'ari	Fikih	Fk
9	Faedullah, S.Pd	Akidah Akhlak	Ak
10	Arif	Ppkn	Pn
11	Fandi Ahmad, S.Pd	Prakarya Dan Kewirausahaan	Ku
12	Saeiful Anwar	Penjasorkes	Pj
13	Ranu Mahesti	Ekonomi	Ek
14	Rosadi, S.Hum	Ski	Si
15	Meilinda Lestari	Geografi+Sosiologi	Ge+Sg
16	Herlina, S.Pd	Seni Budaya	Sb

Sumber: Madrasah At-Tauhidiyah (2021)

Setelah dilakukan kajian terhadap anak santri Madrasah At-Tauhidiyah dengan waktu yang singkat, kami bisa memberikan penilaian sedikitnya terhadap kriteria anak santri yang berada disana. Dari sisi penglihatan pada anak santri, mereka melakukan program pelatihan pengolahan tanaman serta meningkatkan ekonomi kreatif dengan sangat gigih dan dilakukan dengan baik sesuai dengan yang dijelaskan oleh kelompok kami. Tahapan demi tahapan program berjalan sesuai dengan rencana, meski masih banyak juga santri yang kebingungan dengan kedua pelatihan ini. Tapi, itu tidak menjadi hambatan yang sulit terhadap kegiatan kami karena para santri juga melakukan dengan senang hati dan banyak bertanya. Cara mendengarkan mereka terhadap isi penjelasan yang diberikan bisa ditangkap dengan baik. Kelompok kami juga melakukan pendekatan dengan cara shearing satu sama lain dan mengamati setiap anak santri agar semuanya dapat berpartisipasi mengikuti pelatihan. Mereka juga merasakan kebermanfaatannya adanya kegiatan yang kami lakukan di Madrasah At-Tauhidiyah ini dengan di isi dua pelatihan, yaitu program pelatihan pengolahan

tanaman serta meningkatkan ekonomi kreatif untuk para santrinya.

Unsur-unsur temuan yang dilihat dari pesantren Madrasah At-Tauhidiyah bahwa sekolah dan sekaligus pondok pesantren tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan dikedua sisi tersebut. Pada awalnya sekolah ini didirikan untuk menaungi anak-anak masyarakat sekitar yang tidak bisa sekolah jauh akibat faktor ekonomi. Dan pada tahun 2014 mulailah diajukan proposal pembangunan oleh pimpinan yayasannya yaitu KH. Suja'i Umar yang ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama. Setelah mendapat persetujuan mulailah proses pembangunan Yayasan Pendidikan Islam At-tauhidiyah tahun 2014 dengan pembangunan awal untuk pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah At-Tauhidiyah terlebih dahulu beserta pondok pesantren. Aspek pendukung pembangunan ini disetujui oleh pihak keluarga dan warga sekitar dan para donator yang membantu dalam berdirinya Yayasan At-Tauhidiyah. Karena memang awal mula yang difokuskan adalah pondok pesantren, maka di Yayasan ini terdapat jumlah santri dan santriwati justru yang lebih banyak dari pada yang sekolah. Hal itu tapi tidak menyulutkan semangat kedua belah pihak itu baik yang menjadi siswa sekaligus santri maupun hanya memilih salah satu saja. Praktik pelatihan juga memang kami berikan kepada anak santri yang sekaligus sekolah di Yayasan ini.

Dari pengamatan kelompok kami terhadap anak santri dan para pengajar yang berperan di Yayasan At-Tauhidiyah ini, dan terdapat sebuah fakta yang menarik yang dilihat. Dan setelah kami bertanya dan shearing pula terhadap pimpinan sedikitnya dan dilihat dari data yang kami baca, ternyata pembangunan sekolah disini berbeda dan justru yang lebih dulu dibangun adalah tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS) sebelum akhirnya proses berlanjut ditahun 2018 dengan pembagunan Madrasah Aliyah (MA). Dari sebuah fakta yang terlihat santri di

sekolah ini mempunyai keunikan tersendiri dan memang dapat dikatakan berbeda dengan Yayasan lainnya. Tepat pada Hari Jum'at kemarin kelompok kami melakukan sebuah kajian sekaligus pelatihan pada santri, dan memang Yayasan disana menerapkan libur pada Hari Jum'at sehingga suasana sangat sepi. Dan ternyata memang ketika libur dilakukan di sekolah, pengajian juga diliburkan. Hari tersebut dimanfaatkan untuk seluruh santri untuk pulang atau bersih-bersih dan dilanjutkan dengan tidur atau kegiatan santri yang lain. Tetapi, meski pengajian diliburkan para santriwati tetap mengaji kitab yang isinya tentang keperempuanan.

Seperti dijelaskan di atas bahwa memang aspek pendukung pembangunan Yayasan tidak jauh dari faktor dukungan keluarga, warga sekitar dan orang yang terdekat. Tahun 2014 tepatnya dilakukan pengajuan proposal oleh pimpinan Yayasan untuk pembangunan Madrasah Tsanawiyah terlebih dahulu dan akhirnya disetujui oleh Ketua kementerian Agama. Proses berlanjut, setelah kisaran 4 tahun pembangunan selesai dimulai lagi dengan pembangunan Madrasah Aliyah (MA) dan itu dilakukan pada kisaran tahun 2018. Hasilnya setelah pembangunan keduanya selesai dengan proses yang panjang maka sekolah dan pondok banyak diisi oleh warga setempat. Hubungan antara pondok dan sekolah meski dalam satu lingkup yang sama para pimpinan keduanya berbeda tapi masih ada suatu ikatan keluarga. Artinya tidak ada perselisihan yang memisahkan dan membedakan baik di pondok maupun sekolah.

Dengan jumlah santri dan siswa yang bisa dilihat dari data yang sudah ada ditabel, bahwa memang hubungan santri dan siswa juga sangat baik dan harmonis. Keduanya masih dengan orang yang sama, namun memang jumlah santri saja yang lebih banyak sedikit dari pada siswa. Sehingga pada pelatihan kemarin kami memfokuskan kepada para santri yang tinggal disana sebagai

bekal dan pengetahuan kepada mereka untuk kedepannya. Pelatihan pengolahan tanaman serta meningkatkan ekonomi kreatif menjadi pilihan yang paling tepat dan mudah untuk dapat dipahami oleh kalangan santri ditingkat mereka pada saat ini. Faktor yang mendorong kelompok kami mengadakan kajian di Yayasan At-tauhidiyah alasannya karena Yayasan ini masih terbelakang dan terbatas fasilitas yang ada di sekolah maupun pondoknya. Bahkan setelah kami melakukan pengamatan masing-masing, memang santri masih belum paham akan pelatihan hidrofonik yang dapat dengan mudah dilakukan dalam masa pandemi seperti ini.

Strategi sebelum melakukan pelatihan, yaitu kami melakukan observasi dan meminta persetujuan kepada pimpinan Yayasan. Dan tanpa panjang lebar akhirnya kelompok kami mendapatkan izin langsung dari pimpinannya. Dengan pelatihan yang berkesinambungan serta tetap mengawasi para santri dalam kegiatan yang akan dilakukan di sekolah At-Tauhidiyah. Setelah semua dirasa cocok dengan tempat, para santri, pengajar, serta pimpinan juga yang sudah memberi izin. Akhirnya kelompok kami diberikan izin di Hari Jum'at untuk melakukan pelatihan tersebut kepada para santri yang memang Hari Jum'at tepatnya mereka libur dari sekolah dan pengajian di pondoknya. Agar mereka tertarik mengikuti pelatihan ini, kelompok kami akan memberikan bahan dan alat yang dibutuhkan pada pelaksanaan pelatihan itu. Selain itu juga, strategi untuk menarik para santri dalam pelatihan mereka diberikan kebebasan serta penyampaianpun dilakukan dengan santai sehingga mereka dapat paham dan tidak merasa bosan apalagi berkecil hati. Anak-anak santri yang mengikuti pelatihan memang semuanya hanya santriwati, karena para santrinya kebetulan sedang ada acara dan sebagian lagi ada yang tidur serta beres-beres pondok.

Sebelum memulai pelatihan kepada para santri, kami melakukan analisis

terhadap pelatihan yang akan diberikan. Dan setelah bermuswarah saling berpendapat satu sama lainnya, kami memutuskan untuk memilih kedua pelatihan tersebut yaitu Pelatihan pengolahan tanaman serta meningkatkan ekonomi kreatif. Pelatihan tersebut dipilih karena dirasa paling mudah dan cocok untuk para santri yang tinggal di Yayasan dan situasi pandemi. Masa Pandemi menyebabkan seluruh instansi pendidikan di Indonesia harus ditutup sebagai upaya untuk menghindari penyebaran Virus Covid-19 yang sangat berbahaya. Sehingga banyak instansi pendidikan yang akhirnya memutuskan untuk menutup seluruh sekolah untuk sementara waktu. Begitupun dengan Yayasan At-Tauhidiyah yang melakukan pembelajaran secara online tapi para santri yang tinggal disana tetap diperbolehkan dengan catatan mengurangi kegiatan yang dapat memberikan dampak yang buruk serta tetap menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan. Untuk itu, kelompok kami setuju memilih pelatihan dengan kondisi dan situasi yang mendukung dapat mengisi kekosongan para santri untuk tetap produktif pula serta peluang yang didapat sangat besar untuk kedepannya.

2. Pembahasan

Dari analisis yang sudah dilakukan dan diamati pada program kajian santri Madrasah At-Tauhidiyah terdapat data dan fakta yang telah didapat dari hasil wawancara serta grafik data yang ada di Yayasan At-Tauhidiyah. Data yang telah didapat diatas bisa dilihat bahwa memang jumlah dari pada santri/santriwati itu lebih dominan banyak dibandingkan dengan para siswa/i yang berada di Yayasan. Keduanya memang saling berkaitan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang kami lakukan, menanam sayuran menggunakan metode hidroponik memiliki beberapa manfaat, seperti: 1). Dapat

menghemat pengeluaran, dengan menanam sayuran sendiri dan dapat memotong anggaran belanja. 2). Dapat menghemat lahan, menanam sayuran dengan metode hidroponik tidak menggunakan media tanah, tetapi menggunakan media air dan dapat menyimpannya di beberapa sudut ruangan. 3). Menanam sayuran hidroponik bisa menjadi solusi bagi orang yang malas menanam sayuran karena rumit, karena menanam sayuran dengan metode hidroponik dapat menggunakan media air dan cukup dengan menambahkan air ketika airnya sudah mulai surut. 4). Meningkatkan minat para santri dalam bercocok tanam menggunakan media hidroponik, respon anak yang positif terhadap penanaman hidroponik dapat timbul karena adanya kesadaran bahwa menanam sayuran dengan hidroponik dapat memiliki manfaat bagi diri mereka sendiri. 5). Dapat meningkatkan perekonomian keluarga, sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan metode hidroponik dapat menghasilkan sayuran yang berkualitas tinggi dan akan menjadi peluang usaha apabila sayuran dapat dijual. 6). Memberi edukasi untuk anak tentang bagaimana cara menanam menggunakan hidroponik, pada saat ini tidak terlalu banyak orang yang mengetahui bagaimana penanaman menggunakan hidroponik.

Metode hidroponik menjadi solusi bagi masyarakat perkotaan yang ingin bercocok tanam tetapi tidak mempunyai lahan yang memadai, metode hidroponik tidak menggunakan media tanah, dan dapat disimpan di sudut ruangan. Menanam sayuran terutama pada saat pandemi menjadi kegiatan yang cukup menyenangkan, sayuran sendiri dapat dapat menghasilkan udara yang segar. Hal itu dikarenakan sayuran akan menghirup karbondioksida dari udara dan dengan bantuan sinar matahari, diubah menjadi makanan bagi dirinya. Selama proses tersebut, sayuran akan melepaskan O₂ ke udara. Semakin banyak kita menanam, semakin banyak pula ketersediaan oksigen yang

mencukupi. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi polusi udara. Di masa pandemi, manusia harus dapat menjaga pola hidup dengan baik dan benar, seperti berjemur, meminum vitamin c, memakan buah-buahan, dll. agar dapat meningkat sistem imun. Memakan sayuran, seperti kangkung dapat meningkatkan sistem imun. Dalam sayuran ini, mengandung karbohidrat, protein, dan serat dalam jumlah yang cukup banyak. Hal tersebut yang menjadikan angkung memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.

Dalam program yang kedua pada peningkatan ekonomi kreatif, ditemukan bahwa santri Madrasah Aliyah (MA) At-Tauhidiyah memiliki minat yang positif terhadap program untuk meningkatkan perekonomian, peningkatan minat dalam suatu hal dapat diakibatkan karena mengetahui manfaat bagi diri sendiri. Hal tersebut dapat membantu untuk kebutuhan santri dan santri pun mengetahui bahwa hal tersebut dapat menguntungkan bagi mereka. Pada saat ini, semua orang mengalami dampak akibat dari virus Covid-19 terutama dalam hal perekonomian keluarga. Dalam upaya peningkatan perekonomian melalui ekonomi kreatif, kami mencari peluang yang dapat dijadikan usaha yang berpotensi. kami pun membantu memberdayakan santri dalam peningkatan perekonomian dengan ekonomi kreatif yaitu dengan membuat usaha keripik kaca, dengan nama produk “KRIPIK RAKYAT”, kami menjadi penyedia untuk bahan-bahan dan santri yang akan menjualnya. Untuk keuntungan dari hasil penjualan semua akan diberikan kepada para santri yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Peningkatan perekonomian dalam ekonomi kreatif menjadi solusi atas permasalahan ekonomi yang dihadapi para santri akibat dari dampak penurunan ekonomi di masa pandemi.

Di masa pandemi, perekonomian Indonesia mengalami penurunan

perekonomian yang sangat drastis, terutama dalam perekonomian keluarga. Untuk itu kami melakukan pelatihan untuk memberdayakan kemampuan para santri di Madrasah Aliyah At-Tauhidiah dalam aspek peningkatan ekonomi. Selain itu pendidikan ekonomi kreatif berperan mengasah kemampuan para santri untuk berinovasi dan berkreasi, dengan adanya pengetahuan tentang potensi yang ada di lingkungan sekitar dapat menjadi kerajinan lokal. Kami juga memberikan sistem pembelajaran *learning by doing*. Sehingga para santri dapat mencoba atau mempraktikannya sendiri. Dengan begitu para santri dapat mengevaluasi kekurangan dan kesalahan yang dilakukan.

E. KESIMPULAN

Dari hasil kajian ini kami mengetahui bahwa tanaman hidroponik sangat mudah untuk dilakukan dan mengandung manfaat yang banyak pula. Dari hasil penanaman hidroponik ini pun bisa dijual kembali sehingga bisa menyambung ke arah wirausaha kreatif. Karena banyak pula yang belum mengetahui apa itu tanaman hidroponik serta cara perawatannya, bahkan di tempat yang menjadi obyek kajian kami pun mayoritas mereka belum pernah mendengar kata dari hidroponik. Yang mereka ketahui bahwa untuk menanam tanaman hijau harus ditanah yang luas dan subur serta perawatannya yang sangat sulit, setiap hari haru dikontrol khawatir ada hama yang merusak tanaman tersebut. Tanaman yang menggunakan metode hidroponik pun ternyata dapat menggunakan bahan-bahan bekas yang dapat didaur ulang seperti botol minum bekas yang dapat diubah menjadi pot tanaman yang unik. Selain itu hasil dari penanaman hidroponik pun dapat berubah menjadi kegiatan wirausaha yakni setelah dipanen hasil panennya tersebut dapat dijual di pasar sehingga menjadi pemasukan baru bagi mereka ataupun mereka dapat menggunakannya secara

pribadi.

Tentu kegiatan ini sangat memberikan perubahan kepada mereka agar mereka lebih peduli lagi terhadap lingkungan sekitar dengan cara bercocok tanam yang sekaligus mengurangi sampah yang sangat sulit untuk didaur ulang secara alami. Mengingat tumbuhan hijau pun banyak memberikan manfaat bagi manusia, seperti menciptakan oksigen yang baru bagi manusia sehingga dapat membersihkan paru-paru mereka yang mungkin telah banyak menghirup udara-udara kotor seperti polusi asap kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Serta tanaman hijau pun mampu menyerap cahaya panas dari matahari sehingga lingkungan sekitar tampak terasa sejuk dan lain sebagainya. Lebih banyak tanaman hijau maka lebih banyak pula manfaat yang akan diperoleh. Untuk membuat tanaman hidroponik pun tidak memerlukan dana yang sangat besar, sangat sederhana dan sangat terjangkau bahkan hasilnya pun dapat digunakan untuk diri pribadi, jika keadaan ekonomi keluarga lagi tidak memungkinkan untuk membeli lauk pauk maka bisa menggunakan hasil dari tanaman hidroponik tersebut.

Akan tetapi masih banyak pula kekurangan dari kajian ini yang harus diperbaiki pada kajian selanjutnya. Kekurangannya seperti para penulis tidak menggunakan metode wawancara terlebih dahulu kepada pihak sekolah mengingat waktu yang tidak memungkinkan. Selain itu rencana dari partisipasi mereka diluar rencana kita, partisipasi mereka hanya dari para siswinya saja tidak siswanya, karena lagi-lagi waktu yang tidak memungkinkan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kajian ini kami tunjukkan kepada para siswa MA At-Tauhidiah yang sudah turut berkontribusi dalam kegiatan kajian ini, sekaligus kami ucapkan kepada para pihak guru yang telah mendukung kajian kami dengan memberikan ijin mereka untuk kami menjalankan program kami di Madrasah tersebut. Kemudian kepada Bapak Muhammad Syafar, M.Kesos., yang telah membantu dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzuddin, A. (2016). Wirausaha Santri Berbasis Budidaya Tanaman Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat/DIMAS*, 12(2), 351-366.
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik, *1*(2), 43-50.
- Satya, T.M, Tejaningrum, A., & Hanifah. (2017). Manajemen Usaha Budidaya Hidroponik. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 1(2), 53-57.

